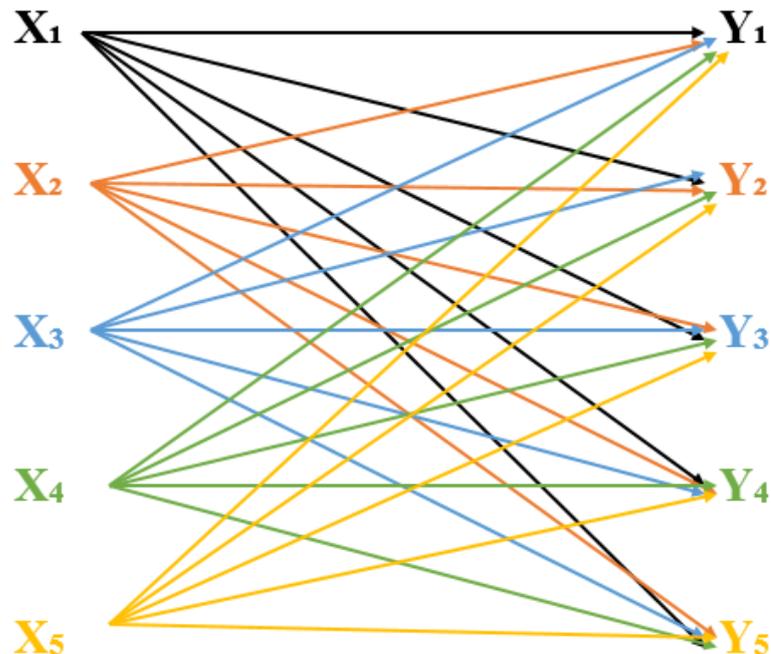


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar 3. 1
Desain Penelitian Pengembangan Model Sugiyono
(Sumber : Sugiyono, 2015)

Keterangan :

1. X1 : Posisi *Point Guard* Tim Kota Bandung dan KBB
2. X2 : Posisi *Shooting Guard* Tim Kota Bandung dan KBB
3. X3 : Posisi *Small Forward* Tim Kota Bandung dan KBB
4. X4 : Posisi *Power Forward* Tim Kota Bandung dan KBB
5. X5 : Posisi *Center* Tim Kota Bandung dan KBB
6. Y1 : Keterampilan *Passing*
7. Y2 : Keterampilan *Dribbling*
8. Y3 : Keterampilan *Shooting*
9. Y4 : Keterampilan *Under Ring*
10. Y5 : Keterampilan *Lay-up*

Dalam penelitian kuantitatif/positivistic, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal

(sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigm penelitian. Jadi desain penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dari desain penelitian di atas menggunakan model *recursive* dengan paradigma lima variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) dan lima variabel dependen (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Nasir, 2005). Studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Metode komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. Menurut Nazir (2005, hlm. 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu posisi *point guard* (X1), *shooting guard* (X2), *small forward* (X3), *power forward* (X4), *center* (X5) terhadap *passing* (Y1), *dribbling* (Y2), *under ring* (Y3), *lay-up* (Y4), *shooting* (Y5) antara Tim Basket Porda Putri Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung Barat.

Praktik penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Dalam suatu penelitian penting adanya suatu rancangan desain penelitian agar berjalan sesuai arah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam merancang desain penelitian, maka terlebih dahulu disusun

desain penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, data yang diperlukan ialah tentang perbandingan tingkat keterampilan teknik setiap posisi pemain bola basket tim Porda Kota Bandung dan Tim Porda Kab. Bandung Barat. Dari data tersebut dapat di analisis menggunakan analisis deskriptif.. Penelitian ini didasarkan pada jenis pendekatan teknik samplingnya. Penelitian ini termasuk jenis pendekatan populasi, dan ditinjau dari pendekatan menurut timbulnya variabel maka jenis pendekatan ini adalah pendekatan non eksperimen, dan bila ditinjau dari jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Selain itu, penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 11) menjelaskan bahwa:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain pendapat di atas, (Sugiyono, 2011, hlm. 6) mengatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang dikembangkan berbagai iptek baru, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sejalan dengan pendapat Creswell (Liu & Chang, 2017, hlm. 32) yang menjelaskan

Quantitative research is an approach for testing objective theories by

examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Berdasarkan definisi yang dipaparkan para ahli di atas mengenai pendekatan kuantitatif dapat penulis simpulkan pendekatan kuantitatif adalah metode hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut dapat di ambil oleh penulis saat penelitian. Penulis memandang bahwa pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai “Perbandingan Keterampilan Teknik Posisi dalam Bola Basket antara Atlet Porda Putri Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung” membutuhkan melalui secara pengumpulan data lapangan atau hipotesis yang sifatnya sebab akibat. kedua, pendekatan kuantitatif proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang dapat dirumuskan oleh peneliti. ketiga, dalam pendekatan kuantitatif peneliti bisa mendapatkan data yang akurat, dengan berdasarkan fenomena yang empiris dapat diukur, dan metode ini juga cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas dengan menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas atlet pada gradasi yang tinggi maka setiap upaya untuk meningkatkan kualitas atlet perlu dilakukan penelitian. Supaya penelitian dapat menghasilkan informasi yang ilmiah dan akurat, oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian yang tepat yakni jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif, karena dalam rumusan masalah peneliti ingin mengungkap tentang variabel mandiri dan ingin mengetahui hubungan dan

perbandingan dari beberapa variabel. Dikatakan variabel mandiri adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (variabel yang berdiri sendiri).

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan sudah jelas, teramati, terukur dan penelitian bermaksud menguji hipotesis.

3.2 Tempat Penelitian

Pengambilan data keterampilan teknik setiap posisi pemain antara tim porda putri kota Bandung dengan tim porda putri KBB cabang olahraga bola basket telah dilaksanakan pada:

Porda Kota Bandung

Tempat : Gor Pajajaran Bandung

Waktu : 25 Januari 2022 (14.00-16.00)

Porda Kabupaten Bandung Barat

Tempat : SMK 1 Pasundan

Waktu : 31 Januari 2022 (14.00-16.00)

Pengambilan data dilakukan hanya satu kali pertemuan, dan satu kali tes disetiap percobaan dalam masing-masing instrumennya yang mana dalam prosedur di lapangan seluruh tim dibagi menjadi dua kelompok lapangan supaya efektif dan mempercepat pengambilan data.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk mengetahui hasil dari sebuah penelitian, data mentah sangatlah diperlukan. Data diperoleh dari objek penelitian atau populasi yang diselidiki. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Mengenai populasi ini (Sugiyono, 2011, hlm. 52) menjelaskan sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain bola basket Tim PORDA Putri Kota Bandung yang berjumlah 15 orang.

Tabel 3. 1
Populasi Tim Porda Putri Kota Bandung

NO	INSIAL	POSISI
1	ADS	SG
2	AJ	SF
3	AFH	SF
4	DA	PG
5	DLF	SG
6	FAS	C
7	JAH	C
8	JCE	PG
9	MM	PF
10	NOT	SF
11	NVC	PF
12	RS	PF
13	RA	C
14	SW	SG
15	CK	PG

(Sumber: Diolah Peneliti)

Dan Tim PORDA Putri Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 15 orang.

Tabel 3. 2
Populasi Tim Porda Putri Kabupaten Bandung Barat

NO	INSIAL	POSISI
1	CM	PF
2	DM	SG
3	RK	SF
4	ARB	SG
5	ISL	SF
6	NS	PG
7	AR	SF
8	TAK	PG
9	NAK	SG
10	DPSP	C
11	RAIT	PF
12	DM	PG
13	MA	C
14	IJ	C
15	NPS	PF

(Sumber: Diolah Peneliti)

Populasi dalam penelitian ini adalah Tim Porda putri Kota Bandung dan

tim porda Putri Kab. Bandung barat yang berjumlah 30 orang. Sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel penelitian. Mengenai hal ini, (Sugiyono, 2013, hlm. 50) dalam buku lain menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Berkaitan dengan teknik sampling, teknik *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik sampling jenuh.

3.4 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pemain bola basket Tim PORDA Putri Kota Bandung dan Tim PORDA Putri Kabupaten Bandung Barat yang masing-masing tim berjumlah 15 orang, jadi keseluruhan dalam sampel ini berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari S, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menjadikan semua populasi dijadikan sampel, 2 tim yang masing-masing berjumlah 15 orang sebagai populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Yaitu Tim Porda Putri Kota Bandung Dan Tim Porda Putri Kabupaten Bandung Barat.

3.5 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini merupakan variable tunggal, yaitu keterampilan teknik setiap posisi dalam bola basket dengan menggunakan sampel dari Tim Porda Putri Kota Bandung dan Tim Porda Putri Kabupaten Bandung. Untuk menghindari adanya kesalah pahaman, terlebih dahulu perlu ada batasan operasional dari variabel penelitian tersebut yaitu: Keterampilan teknik bola basket dilihat dari kualitas hasil gerak atau kemampuan atlet dalam melakukan

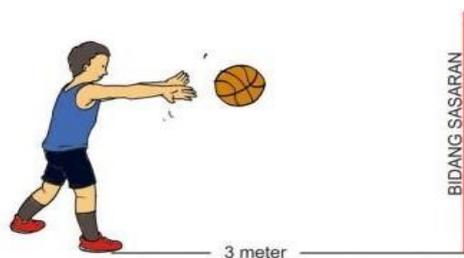
gerakan, teknik yang diteliti meliputi: *dribbling*, *passing*, *shooting*, *lay-up*, dan *under ring*, yang kemudian akan diukur menggunakan tes Johnson Basketball Test. Atlet melakukan kesempatan tes satu kali sebagai pengambilan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan dalam mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikuntoro, 1998, hlm. 238) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dalam cabang olahraga bolabasket, serta ada beberapa instrumen yang sudah dipakai dalam penelitian-penelitian sebelumnya. (Rismayadi, 2021, hlm. 49-67) mengemukakan ada 5 instrumen yang bisa digunakan dalam tes keterampilan teknik dasar bola basket berdasarkan hal tersebut, maka instrumen yang digunakan adalah:

3.6.1 *Passing Test* (Keterampilan Passing)

Alat tes	: Tempat passing bolabasket, pluit, stop watch
Tujuan	: Mengukur frekwensi <i>passing</i>
Validitas	: 0.97
Reliabilitas	: 0.90
Peruntukan	: Usia 16-20 Tahun



Gambar 3. 2
Passing Test
(Sumber: Ilustrasi Hikmat)

Pelaksanaan :

1. Testee bersiap dengan berdiri tegak dan bola di tangan, testee harus berdiri di belakang garis yang jauhnya 3 meter dari tembok atau sasaran pantul untuk bola.
2. Ketika ada aba-aba “ya” atau bunyi peluit, lemparkan bola dengan selama 60 detik.

3. Tidak boleh menginjak atau melewati garis. Apabila waktu melakukan lemparan, ada kaki yang menginjak atau melewati garis, maka lemparan dianggap tidak sah dan tidak diberi angka atau tidak di hitung.
4. Lemparan dihitung sejak bola lepas dari kedua tangan.

3.6.2 *Under Ring Test* (Keterampilan Under Ring)

Alat tes	: Papan basket, pluit, dan <i>stop watch</i>
Tujuan	: Mengukur keterampilan <i>under ring</i>
Validitas	: 0.90
Reliabilitas	: 0.83
Peruntukan	: Usia 16-20 Tahun



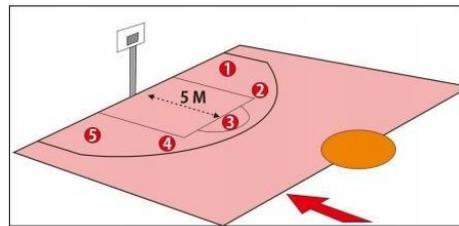
Gambar 3. 3
Under Ring Test
(Sumber: Ilustrasi Hikmat)

Pelaksanaan :

1. Berdiri tegak sambil memegang bola di depan dada, berdiri di sebelah kanan ring atau kiri sekitar 45 derajat di bawah diantara papan dan ring.
2. Ketika ada aba-aba "ya" atau bunyi peluit, testee berusaha memasukan bola tersebut sebanyak mungkin ke dalam ring basket dalam waktu 60 detik dengan berpindah tempat kiri dan kanan
3. Sebaiknya bola dipantulkan dulu ke papan pantul.
4. Testee melakukan dua arah kanan dan kiri secara bergantian, bila tidak masuk satu arah maka tidak diperbolehkan mengulangi di arah yang sama.
5. Hanya bola yang sah yang diberi skor.

3.6.3 Shooting Test (Keterampilan Shooting)

Alat tes	: Lapangan basket dan pluit
Tujuan	: Mengukur <i>shooting</i>
Validitas	: 0.98
Reliabilitas	: 0.81
Peruntukan	: Usia 16-20 Tahun



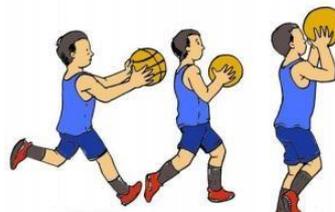
Gambar 3. 4
Shooting Test
(Sumber: Ilustrasi Hikmat)

Pelaksanaan :

1. Testee berdiri di salah satu kons bebas
2. Lakukan shooting sebanyak tiga kali kesempatan setiap titiknya
3. Lakukan sebanyak lima titik yang berbeda
4. Bola yang masuk merupakan skor yang diperoleh oleh tester.

3.6.4 Lay Up Shoot Test (Keterampilan Lay Up Shoot)

Alat tes	: Lapangan basket dan pluit
Tujuan	: Mengukur <i>lay up shoot</i>
Validitas	: 0.94
Reliabilitas	: 0.89
Peruntukan	: Usia 16-20 Tahun



Gambar 3. 5
Lay-Up Shoot Test
(Sumber: Ilustrasi Hikmat)

Pelaksanaan :

1. Testee berdiri pada tempat yang sudah disediakan, boleh dari kanan dulu atau kiri dulu.
2. Lakukan *lay up shoot* selama 60 detik
3. *Lay up shoot* dilakukan bergantian kanan dan kiri
4. Jumlah bola yang masuk dan tidak terjadi pelanggaran merupakan skor yang diperoleh

3.6.5 Illinois Agility Dribbling Test (Keterampilan Dribbling)

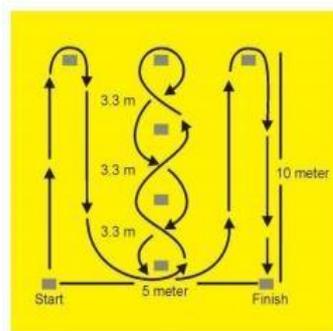
Alat tes : Lintasan *Illinois Agility Test*, pluit, *stop watch*,

Tujuan : Mengukur dribbling

Validitas : 0.93

Reliabilitas : 0.88

Peruntukan : Usia 16-20 Tahun



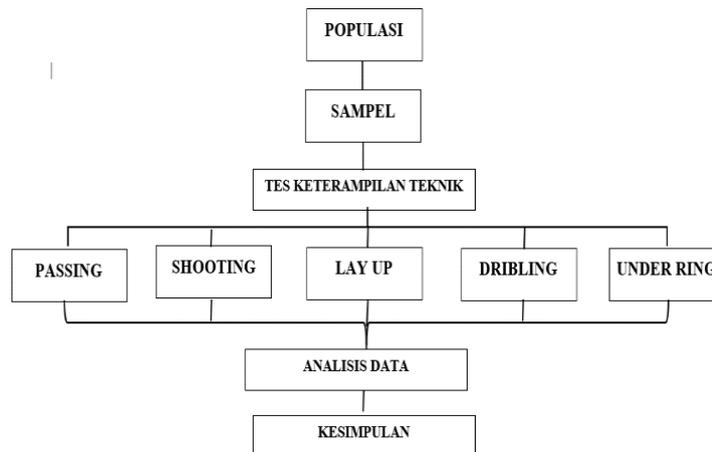
Gambar 3. 6
Illionist Agility Dribbling Test
(Sumber: Ilustrasi Hikmat)

Pelaksanaan :

1. Berdiri di belakang garis start sambil memegang Bolabasket dengan standing *start*
2. Setelah aba-aba *testee dribbling* secepat mungkin melewati rintangan mengikuti garis di lintasan sampai melewati garis *finish*
3. *Testee* harus melewati cone yang telah disediakan
4. Waktu tidak sah jika tidak melewati *cone*.
5. Lakukan dengan 2 x pengulangan

Skor : Catat waktu mulai start sampai melewati garis *finish*.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3. 7
Alur Penelitian
(Sumber: Diolah Peneliti 2022)

Secara garis besar, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut. Tahap persiapan dilakukan dengan mengunjungi tempat latihan Tim Porda Kota Bandung dan Tim Porda Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya melakukan observasi lapangan pada latihan rutin. Setelah data terhimpun dari pra penelitian, kemudian dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa instrumen, alat dokumentasi, dan menyangkut persoalan etika penelitian Pada pelaksanaan lapangan, terlebih dahulu peneliti menghubungi pelatih dan wakil tim terkait disertakan dengan surat dan proposal untuk diwawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data serta melakukan tes dengan instrumen yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengkaji masalah penelitian untu memfokuskan penelitian guna menjawab rumusan masalah dengan merancang dasar-dasar penelitian, peneliti membuat desain penelitian yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing untuk dieksekusi.
2. Menentukan populasi dan sampel pemain bola basket tim Porda Putri Kota Bandung dan tim Porda Putri Kabupaten Bandung Barat untuk dibuat sebuah data yang digunakan menampung hasil tes.
3. Pengambilan data dengan menggunakan tes keterampilan teknik dengan 5 instrumen yaitu: *dribbling illinois*, *passing*, *shooting*, *lay-up* dan

under ring.

4. Sehingga penulis melakukan analisis data agar memperoleh hasil yang kemudian dibahas dengan spesifik.
5. Langkah yang terakhir melakukan pengambilan kesimpulan dan pemberian rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut (Arikuntoro, 1998, hlm. 240) menjelaskan bahwa:

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu; persiapan, tabulasi dan statistik.

Statistik ditunjukkan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada norma yang telah dipakai untuk memberikan nilai-nilai dari setiap skor butir-butir tes dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Selanjutnya data akan diolah menggunakan bantuan Microsoft excel dan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) untuk mengetahui hasil uji statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-wilk uji Linearitas dan uji paired sample T-test. dari dua kelompok yang diteliti.

Berikut adalah langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan :

- a. Mengelompokkan data antara data kelompok Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat berikut juga dengan Mengkelompokkan Perposisi. 2.
- b. Mengubah data yang diperoleh dengan kriteria yang sudah ditentukan, sehingga data-data tersebut menjadi setara, karena nilai yang didapatkan Ketika melakukan test angka yang didapatkan berupa menit, cm, dan detik. Dan dibuat kriteria menjadi 1 = sangat kurang baik, 2 = kurang sekali, 3 = baik, 4 = sangat baik, 5 = sangat baik sekali.
- c. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.
- d. Melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

Memberikan nilai untuk setiap skor yang diperoleh dari setiap butir tes yang dilakukan dengan cara mengkonversikan data hasil tes dan pengukuran tersebut dengan cabang olahraga yang bersangkutan.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendapatkan hasil uji normalitas diperlukan suatu perhitungan uji normalitas. Pada perhitungan ini akan menggunakan metode Uji Normalitas Shapiro-wilk, yaitu untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dengan bantuan Software SPSS. Data yang didistribusikan normal dapat dilihat dari kolom Signifikansi (Sig.) dengan ketentuan :

“Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal”.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

3.8.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas yang dipakai adalah Test Of Linearity dan table yang diperhatikan yaitu table Anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 - Jika nilai Deviation From Linearity sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang Linear secara signifikan antara variable independent. - Jika nilai Deviation From Linearity sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable independent.
- b. Membandingkan nilai F hitung dengan F table

- Jika nilai F hitung $< F$ table, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable independent dengan variable dependent. Jika nilai F hitung $> F$ table, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

3.8.4 Uji Paired Sample T-Test Uji Paired

Sample T-Test merupakan bagian dari Uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample t-test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan. Uji paired sampel t test merupakan bagian dari analisis statistika parametrik. Oleh karena itu Sebagian aturan dasar dalam analisis statistic parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian haruslah berdistribusi normal. Terlebih dahulu haruslah mengetahui rumusan hipotesis peneitian dan pedomana pengambilan keputusan dalam Uji Paired sampel T-test :

- a. H_0 = tidak adanya perbedaan rata-rata antara atlet BK PORDA Kota Bandung dan atlet BK PORDA Kabupaten Bandung Barat perposisi.
- b. H_a = ada perbedaan rata-rata antara atlet BK PORDA Kota Bandung dan atlet BK PORDA Kabupaten Bandung Barat perposisi.

Maka pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample t-test berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-Tailed) $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Membandingkan antara nilai t hitung dengan t table:

1. Jika nilai t hitung $> t$ table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Seblihnya, jika nilai t hitung $< t$ table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.